

BAGIAN II. TINJAUAN OBJEK

2.1. Tinjauan Wilayah Kota Surakarta

Bangunan bekas Rumah Sakit Kadipolo merupakan bangunan cagar budaya yang terletak di Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Kota yang lebih akrab disebut dengan Kota Solo ini memiliki potensi yang membedakan dengan kota lain dan menjadi daya tarik tersendiri. Beragam daya tarik kota mulai dari sosial budaya, seni, hingga sejarah menjadi nilai penting bagi kota hingga saat ini. Hadirnya nilai penting seperti tradisi hingga warisan yang ada di Kota Surakarta tak lepas dari pengaruh keraton yang menjadi titik awal lahirnya nilai kebudayaan hingga tata ruang kota. Maka dari itu, warisan sosial budaya hingga peninggalan bersejarah di Kota Surakarta hingga saat ini terus dipelihara bahkan terus berkembang membawa pengaruh bagi kehidupan kota secara fisik maupun non fisik.

2.1.1. Tinjauan Fisik Kota Surakarta

- **Kondisi Geografi dan Administratif Wilayah**

Secara geografi Surakarta terletak pada dataran rendah di ketinggian 105 m dpi. Meski termasuk dalam kota besar di Jawa, namun luas Surakarta hanya sekitar 44,2 km² yaitu 0,14% luas Jawa Tengah. Walaupun demikian tanah di sekitar kota terbilang subur karena dikelilingi beberapa sungai seperti Bengawan Solo, Kali Anyar, Kali Pepe, dan Kali Jenes. Selain itu ada 3 gunung yang mengelilingi Surakarta yaitu Gunung Lawu, Merbabu, dan Merapi.

Secara administratif batas wilayah Kota Surakarta sebagai berikut:

- Utara: Kab. Boyolali dan Kab. Karanganyar.
- Timur: Kab. Sukoharjo dan Kab. Karanganyar.
- Selatan: Kab. Sukoharjo.
- Barat: Kab. Karanganyar dan Kab. Sukoharjo.

Surakarta sendiri terdiri dari 5 kecamatan antara lain Kec. Jebres (11 kelurahan), Kec. Pasar Kliwon (9 kelurahan), Kec. Laweyan (11 kelurahan), Kec. Banjarsari (13 kelurahan), dan Kec. Serengan (7 kelurahan). Bangunan

cagar budaya bekas Rumah Sakit Kadipolo sendiri terletak di Kelurahan Panularan, Kecamatan Laweyan, Surakarta.

- **Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta**

Menurut Perda Kota Surakarta No. 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031 rencana struktur ruang wilayah kota diwujudkan dengan arahan pengembangan sistem pusat pelayanan kota yang mana sub pusat pelayanan kota dibagi menjadi 6 kawasan sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Arahan Pengembangan Sistem Pusat Pelayanan Kota

No.	Sub Pusat Pelayanan	Kecamatan Tercakup	Arahan Fungsi Kawasan
1.	I	Kec. Jebres, Kec. Pasar Kliwon, Kec. Serengan, Kec. Laweyan	Pariwisata Budaya, Perdagangan dan Jasa, Olah Raga / RTH, Industri Kreatif
2.	II	Kec. Laweyan, Kec. Banjarsari	Pariwisata, Olah Raga / RTH, Industri Kreatif
3.	III	Kec. Banjarsari	Permukiman, Perdagangan dan Jasa
4.	IV	Kec. Jebres, Kec. Banjarsari	Permukiman, Perdagangan dan Jasa, Industri Kecil dan Industri Ringan
5.	V	Kec. Jebres, Kec. Banjarsari	Pariwisata, Pendidikan Tinggi, Industri Kreatif
6.	VI	Kec. Jebres, Kec. Banjarsari, Kec. Laweyan, Kec. Pasar Kliwon	Pemerintah, Pariwisata Budaya, Perdagangan dan Jasa

Sumber: Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 1 Tahun 2012

2.1.2. Tinjauan Non Fisik Kota Surakarta

- **Surakarta Menuju Kota Kreatif**

Tak diragukan lagi bahwa Kota Surakarta dikenal memiliki tradisi serta seni dan budaya yang kaya. Tradisi dan budaya tersebut tak lepas dari pengaruh hadirnya kraton di Surakarta. Dimana keraton menjadi titik awal lahirnya kebudayaan dan ruang kota. Banyaknya kawasan, kampung, dan juga komunitas kreatif di kota Surakarta menjadi pendorong wisata kreatif menjadi kota kreatif. Salah satunya seni pertunjukkan, dimana melalui sektor ini Kemenparekraf mengajukan Surakarta maju ke dalam Jaringan Kota Kreatif atau *Creative Cities Network* UNESCO. Hal ini tak lepas dari sepak terjang seni pertunjukkan Surakarta yang sudah mendunia sejak dahulu. Salah satunya pada tahun 1899,

empat penari dari Surakarta mengadakan pertunjukan di *Eiffel Tower*. Bahkan hingga kini seni pertunjukan di Surakarta masih terus berkembang dan menjadi salah satu sektor unggulan.



Gambar 2. 1 Seni Pertunjukan Surakarta dalam Angka

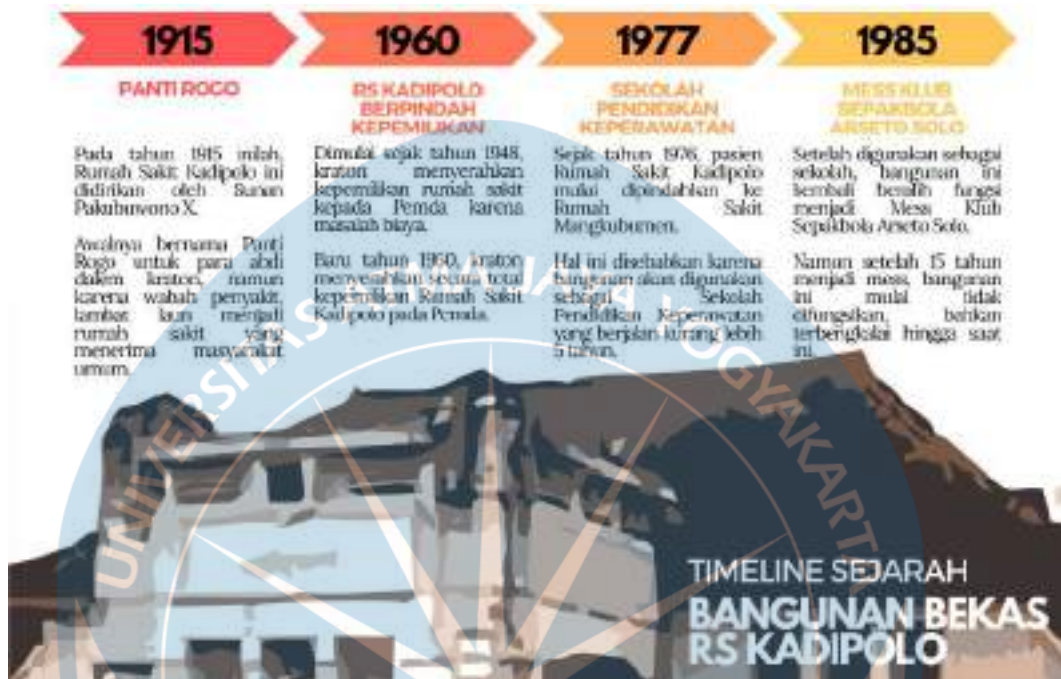
Sumber: Surakarta.go.id

Maka dari itu perlunya sebuah ruang kreatif sebagai wadah bagi komunitas-komunitas kreatif di Kota Surakarta, yang mana seni pertunjukan menjadi sektor dan daya tarik utama. Namun ruang kreatif ini tak hanya bagi komunitas seni pertunjukan, namun komunitas kreatif lain bahkan masyarakat umum yang melebur dalam aktivitas kreatif.

2.2. Tinjauan Objek Bangunan Bekas Rumah Sakit Kadipolo

2.2.1. Tinjauan Non Fisik Objek

- Sejarah Bangunan Bekas RS Kadipolo



Gambar 2. 2 Timeline Sejarah Bangunan Bekas RS Kadipolo

Sumber: Penulis

Timeline di atas menunjukkan sekap terjang bangunan bekas Rumah Sakit Kadipolo. Kini bangunan ini telah berusia kurang lebih 107 tahun. Bangunan ini tak hanya sebagai bangunan cagar budaya, namun menjadi bangunan bersejarah yang membawa dampak positif pada kota Surakarta di masa itu. Pada masa itu, bangunan ini tak hanya menjadi saksi, tapi turut membantu penanganan wabah pes kala itu yang terjadi di Kota Surakarta. Pada masa ini, bangunan yang menjadi rumah sakit tertua ketiga di Kota Surakarta ini, kondisinya terbengkalai bahkan mulai terlupakan oleh masyarakat Kota Surakarta. Maka tindakan adaptasi perlu dilakukan guna menjaga eksistensi bangunan cagar budaya ini.

- Kriteria Bangunan Bekas RS Kadipolo Sebagai Bangunan Cagar Budaya

Berdasarkan data dari wawancara dengan Dinas Kebudayaan Kota Surakarta dan dengan Tim Ahli Cagar Budaya Kota Surakarta, bangunan bekas RS

Kadipolo ini layak dan memenuhi kriteria sebagai Bangunan Cagar Budaya yang telah ditetapkan pada Undang – Undang No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Berikut merupakan tabel naskah kriteria bangunan bekas RS Kadipolo sebagai Bangunan Cagar Budaya:

Tabel 2. 2 Naskah Rekomendasi Bangunan Cagar Budaya RS Kadipolo

Kriteria Sebagai Bangunan Cagar Budaya	
Dasar Hukum	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 7</p> <p>a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</p> <p>b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Pasal 44</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas;</p> <p>c. tingkat keterancamannya tinggi;</p> <p>d. jenisnya sedikit; dan/atau</p> <p>e. jumlahnya terbatas.</p>
Nilai Penting	<p>Bangunan Eks RS Kadipolo memiliki nilai penting bagi bangsa Indonesia sebagai wujud kepedulian Paku Buwono X terhadap kesehatan masyarakat.</p>
Alasan / Kriteria	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berusia lebih dari 50 tahun. 2. Ekspresi bangunan ini berlanggam Arsitektur Indis yang merupakan perpaduan arsitektur lokal dan kolonial. 3. Memiliki arti khusus, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah Merupakan salah satu bangunan awal fasilitas kesehatan untuk masyarakat umum di Surakarta. b. Ilmu pengetahuan Bangunan ini merupakan ekspresi fungsi bangunan pelayanan kesehatan masyarakat yang didirikan oleh Keraton Surakarta pada masa Paku Buwono X. c. Pendidikan Bangunan ini menjadi inspirasi pelayanan kesehatan medis dan memahamkan pentingnya kesehatan bagi masyarakat di Surakarta. d. Kebudayaan Salah satu ekspresi upaya membangun budaya sehat di masyarakat. 4. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa melalui pemahaman pentingnya budaya hidup sehat. <p>Bangunan Eks RS Kadipolo memenuhi Pasal 5, Pasal 7 huruf (a) dan Pasal 44 huruf a, b, c, d, e Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.</p>

Sumber: Dinas Kebudayaan Surakarta dan Tim Ahli Cagar Budaya Surakarta

2.2.2. Tinjauan Fisik Objek

- Lokasi dan Batasan Objek



Gambar 2. 3 Lokasi dan Batasan Objek

Sumber: Penulis

Bangunan bekas Rumah Sakit Kadipolo ini berlokasi di Jalan Dr. Radjiman, Kelurahan Panularan, Kecamatan Laweyan, Surakarta. Bangunan ini memiliki luas lahan kurang lebih 22.550 m² dan luas bangunan kurang lebih 3.147 m². Berdasarkan observasi lapangan berikut batas – batas bangunan bekas Rumah Sakit Kadipolo:

- Utara: Jalan Dr. Radjiman dan beberapa bangunan komersil.
- Timur: Pemukiman Warga.
- Selatan: Jalan Haryo Panular.
- Barat: Jalan Rojomanggolo.

• **Kondisi Fisik Objek Bangunan**








Gambar 2. 4 Kondisi Fisik Bangunan Berdasarkan Observasi
Sumber: Penulis

Bangunan bekas Rumah Sakit Kadipolo ini adalah multi massa bangunan yang mana tiap massa bangunan dulunya memiliki fungsi yang berbeda – beda. Pada saat ini masing – masing kondisi massa bangunan mengalami tingkat kerusakan yang berbeda – beda. Berikut merupakan tabel kondisi tingkatan kerusakan tiap – tiap massa bangunan berdasarkan observasi dan data dari Tim Ahli Cagar Budaya Kota Surakarta.

Tabel 2. 3 Kondisi Fisik Bangunan Bekas RS Kadipolo

No. Massa	Nama Massa	Deskripsi Kondisi	Foto
01.	Bangunan Depan atau Area Drop Off.	Kondisi massa bangunan masuk dalam kategori rusak ringan. Dimana massa bangunan terbilang masih utuh hanya saja kurang terawat dan dipenuhi sampah (kumuh). Terdapat ruang drop off, ruang pendaftaran, UGD, & poliklinik.	

02.	Bangsai Perawatan	Kondisi massa bangunan masuk dalam kondisi rusak berat, bahkan paling parah. Dimana struktur atap sudah seutuhnya hilang, kusen, pintu, hingga jendela juga sudah hilang.	
03.	Paviliun Rawat Inap	Kondisi massa bangunan masuk dalam kondisi rusak sedang. Struktur dan detail arsitektur masih ada, hanya saja strukturnya seperti atap sudah rapuh.	
04.	Bangsai Rawat Inap	Kondisi massa bangunan masuk dalam kondisi rusak sedang. Dimana detail dan elemen arsitekturnya masih utuh mesiki tak terawat, namun sama seperti paviliun, lambat laun struktur atap juga mulai rapuh.	
05.	Kamar Jenazah dan Ibu Bersalin	Kondisi massa bangunan masuk dalam kondisi rusak berat. Dimana beberapa struktur atap sudah mulai rusak dan juga ditumbuhi banyak tumbuhan serta semak belukar.	
06.	Lapangan atau Halaman Belakang	Kondisi masih difungsikan dengan baik sebagai tempat SSB berlatih sepakbola, sehingga masih cenderung bersih dan terawat.	

Sumber: Penulis

• **Regulasi Tapak**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung, bahwa lahan di sepanjang Jalan Dr. Radjiman ditentukan:

Tabel 2. 4 Ketinggian & Koefisien Bangunan Pada Lokasi Tertentu di Surakarta

NO.	SPK	NAMA JALAN (Letak Lokasi Lahan)	LUAS KAPLING (M2)	TINGGI BANGUNAN Lapis (ketinggian)	KDB maks%	KLB maks%	KDH min%	ARP min%
			3000-5000	Maks 9 lapis (48m)	60	Maks 750	20	20
			>5000	Maks 9 lapis (48m)	60	Maks 750	20	20
1,7		JL DR. RADJIMAN	<500	4 lapis (20m)	90	340	>7,5	>7,5
		segmen I / APs. Singosari - 1/3 Dorco	500-1000	5-9 lapis (20-40m)	85	425-750	>10	>6
			1000-2000	10-15 lapis (40-70m)	70	760-1120	15	15
			2000-3000	17-25 lapis (72-104m)	65	1190-1625	15	20
			3000-5000	26-30 lapis (108-124m)	60	1560-1800	20	20
			>5000	Maks 30 lapis (124m)	60	Maks 1800	20	20

Sumber: Lampiran III Perda Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016